

**KERANGKA ACUAN (*TERM OF REFERENCE*)**  
**PELATIHAN MANAJEMEN PENANGGULANGAN KRISIS KESEHATAN**  
**BAGI SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN**  
**BBPK CILOTO**  
**TAHUN 2024**

**A. Latar belakang**

Bencana adalah sebuah peristiwa yang terjadi secara mendadak serta perlahan tetapi berlanjut yang memberikan dampak terhadap pola kehidupan normal atau kerusakan ekosistem sehingga diperlukan tindakan darurat dan luar biasa untuk menolong dan menyelamatkan korban yaitu manusia dan lingkungannya. Secara garis besar, terdapat sembilan ancaman bencana di Indonesia yang disebabkan oleh fenomena alam yaitu, gempa bumi, tsunami, erupsi gunung api, banjir, tanah longsor, kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, cuaca ekstrem, dangelombang ekstrem dan abrasi. Selain itu, terdapat ancaman bencana yang disebabkan oleh faktor non alam seperti konflik sosial dan pandemi Coronavirus Disease-19 (COVID-19).

Bencana kerap mengakibatkan masalah kompleks yang dapat mengganggu kehidupan masyarakat secara umum. Dalam bidang kesehatan, terjadinya bencana dapat mengakibatkan krisis kesehatan. Krisis Kesehatan merupakan peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengakibatkan timbulnya korban jiwa, korban luka/sakit, pengungsian, dan/atau adanya potensi bahaya yang berdampak pada kesehatan masyarakat yang membutuhkan respon cepat di luar kebiasaan normal dan kapasitas kesehatan tidak memadai. Krisis kesehatan tersebut memerlukan penanganan yang terkoordinasi dari berbagai pihak, baik lintas program maupun lintas sektor. Dengan terintegrasi dan terkoordinasinya penanggulangan krisis kesehatan mulai dari upaya pra-krisis kesehatan (pencegahan, mitigasi, kesiapsiagaan), saat krisis kesehatan (tanggap darurat), dan pasca krisis kesehatan (rehabilitasi/rekonstruksi) oleh berbagai pihak, diharapkan risiko bencana yang berdampak pada krisis kesehatan dapat dikurangi.

Manajemen penanggulangan krisis kesehatan memerlukan keterampilan khusus, mengingat upaya pengelolaan yang dilakukan di luar SOP sehari-hari. Manajemen pada masa pra, saat dan pasca pun memiliki karakteristiknya masing-masing. Keberhasilan penanganan krisis kesehatan sangat ditentukan oleh kapasitas sumber daya manusia dalam melakukan perencanaan, pelaksanaan maupun monitoring evaluasi di seluruh fase krisis kesehatan. Untuk itu sangat penting meningkatkan kapasitas SDM dalam melakukan manajemen penanggulangan krisis kesehatan.

Pelatihan Manajemen Penanggulangan Krisis Kesehatan sudah diselenggarakan sejak tahun 2005 dengan sasaran pengelola program bencana di Dinas Kesehatan Provinsi dan Kabupaten/Kota. Kurikulum pelatihan juga sudah disusun dengan update terakhir pada tahun 2015. Dengan adanya perkembangan kebijakan, situasi dan kondisi kebencanaan perlu dilakukan reviu serta pembaharuan dari struktur kurikulum dan modul yang lama. Dengan adanya kurikulum dan modul yang baru, diharapkan kegiatan peningkatan kapasitas petugas melalui pelatihan dalam hal Manajemen Penanggulangan Krisis Kesehatan dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan terkini serta lebih efisien dan efektif.

**B. Tujuan Pelatihan**

Setelah mengikuti pelatihan ini, peserta mampu untuk melakukan manajemen penanggulangan krisis kesehatan di wilayah kerjanya.

**C. Kompetensi**

Setelah mengikuti pelatihan, peserta memiliki kompetensi dalam:

- a. Menganalisis Data Surveilans dan Menyelenggarakan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon Penyakit Potensial KLB/Wabah pada Kejadian Bencana
- b. Melakukan Manajemen Risiko Krisis Kesehatan akibat Bencana.
- c. Menjelaskan Manajemen Sistem Informasi Penanggulangan Krisis Kesehatan (SIPKK)
- d. Menjelaskan Manajemen Tanggap Darurat Krisis Kesehatan.
- e. Menganalisis Kebutuhan Pelayanan Kesehatan pada Tanggap Darurat Krisis Kesehatan
- f. Menjelaskan Manajemen Logistik Kesehatan pada Penanggulangan Krisis Kesehatan.
- g. Menjelaskan Upaya Penanggulangan Pasca Krisis Kesehatan.
- h. Menjelaskan Upaya Keselamatan dan Keamanan Sumber Daya Manusia Kesehatan dalam Penanggulangan Krisis Kesehatan.

**D. Struktur Program**

NO	MATA PELATIHAN	Alokasi Waktu			
		T	P	PL	Total JP
A.	<b>MATA PELATIHAN DASAR (MPD)</b>				
1	Kebijakan Nasional dalam Penanggulangan Krisis Kesehatan	2	0	0	2
2	Upaya Keselamatan dan Keamanan Sumber Daya Manusia Kesehatan dalam Penanggulangan Krisis Kesehatan	2	0	0	2
	<b>Sub total</b>		<b>4</b>	<b>0</b>	<b>0</b>
B.	<b>MATA PELATIHAN INTI (MPI)</b>				
1	Analisis Data Surveilans dan Penyelenggaraan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon Penyakit Potensial KLB/Wabah pada Kejadian Bencana.	2	2	0	4
2	Analisis Risiko Krisis Kesehatan akibat Bencana	1	2	0	3
3	Analisis Informasi Krisis Kesehatan menggunakan SIPKK	1	2	0	3
4	Manajemen Tanggap Darurat Krisis Kesehatan	2	4	0	6
5	Analisis Kebutuhan Pelayanan Kesehatan pada Tanggap Darurat Krisis Kesehatan	8	8	0	16
6	Analisis Kebutuhan Upaya Penanggulangan Pasca Krisis Kesehatan	1	3	0	4

		<b>Sub total</b>	<b>15</b>	<b>21</b>	<b>0</b>	<b>36</b>
<b>C</b>	<b>MATA PELATIAN PENUNJANG (MPP)</b>					
1	Building Learning Commitment (BLC)	0	3	0	3	
2	Anti Korupsi	2	0	0	2	
3	Rencana Tindak Lanjut	1	1	0	2	
		<b>Sub Total</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>7</b>
		<b>JUMLAH</b>	<b>22</b>	<b>25</b>	<b>0</b>	<b>47</b>

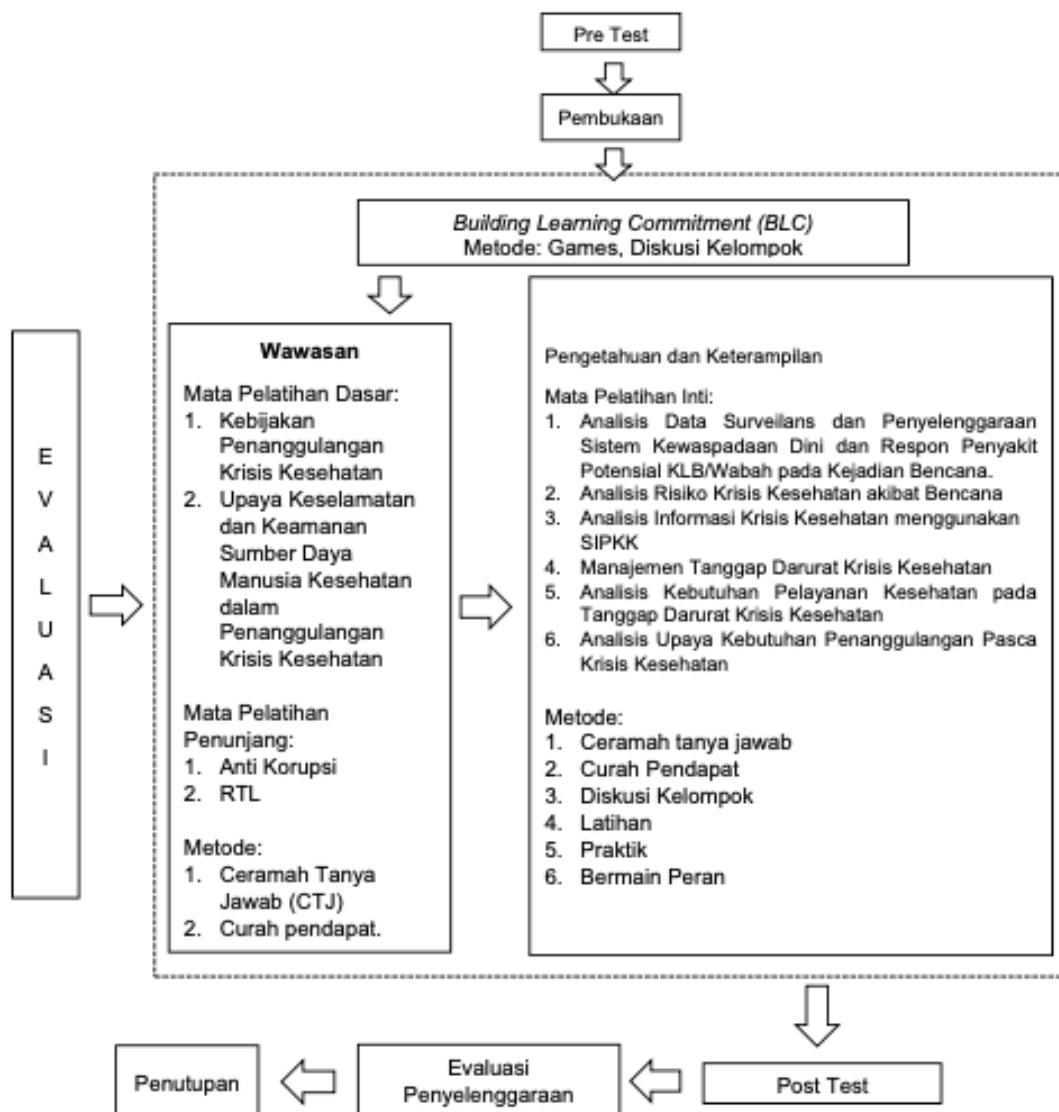
Keterangan:

T : Teori. @ JPL: 45 menit

P : Penugasan. @ JPL: 45 menit

Untuk MPI. 4. Saat penugasan disampaikan secara tim teaching (2-3 orang)

## E. Diagram Proses Pembelajaran



Proses pembelajaran dalam pelatihan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pre-test

Sebelum acara pembukaan, dilakukan pre test terhadap peserta. Pre test bertujuan untuk mendapatkan informasi awal tentang pengetahuan dan kemampuan peserta dalam melakukan manajemen penanggulangan krisis kesehatan di wilayah kerjanya.

2. Pembukaan

Pembukaan dilakukan untuk mengawali kegiatan pelatihan secara resmi, proses pembukaan pelatihan meliputi beberapa kegiatan berikut:

- a. Menyanyikan lagu Indonesia Raya.
- b. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
- c. Pengarahan sekaligus pembukaan.
- d. Penyematan tanda peserta.
- e. Pembacaan doa

3. Pengarahan Program Pelatihan Manajemen Penanggulangan Krisis Kesehatan bagi Sumber Daya Manusia Kesehatan

Dalam pengarahan program panitia penyelenggara pelatihan memberikan informasi terkait dengan pelatihan yang meliputi:

- a. Latar belakang pelatihan Manajemen Penanggulangan Krisis Kesehatan bagi Sumber Daya Kesehatan
- b. Tujuan
- c. Kompetensi
- d. Struktur kurikulum
- e. Kriteria peserta
- f. Fasilitator dan Instruktur
- g. Evaluasi pelatihan
- h. Sertifikasi

4. *Building Learning Commitment/ BLC* (Membangun Komitmen Belajar)

Kegiatan ini ditujukan untuk mempersiapkan peserta dalam mengikuti proses pelatihan. Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam proses BLC adalah tujuan pelatihan, peserta (jumlah dan karakteristik), waktu yang tersedia, sarana dan prasarana yang tersedia. Proses pembelajaran dilakukan dengan berbagai bentuk permainan sesuai dengan tujuan pelatihan. Proses BLC dilakukan dengan alokasi waktu minimal 2 JPL dan proses tidak terputus. Dalam prosesnya 1 (satu) orang fasilitator memfasilitasi maksimal 30 orang peserta.

Proses pembelajaran meliputi:

a. Forming

Pada tahap ini setiap peserta masing-masing masih saling observasi dan memberikan ide ke dalam kelompok. Pelatih berperan memberikan rangsangan agar setiap peserta berperan serta dan memberikan ide yang bervariasi.

b. Storming

Pada tahap ini mulai terjadi debat yang makin lama suasannya makin memanas karena ide yang diberikan mendapatkan tanggapan yang saling mempertahankan idenya masing-masing. Pelatih berperan memberikan rangsangan pada peserta yang kurang terlibat agar ikut aktif menanggapi.

c. Norming

Pada tahap ini suasana yang memanas sudah mulai reda karena kelompok sudah setuju dengan klarifikasi yang dibuat dan adanya kesamaan persepsi. Masing-masing peserta mulai menyadari dan muncul rasa mau menerima ide peserta lainnya. Dalam tahap ini sudah terbentuk norma baru yang disepakati kelompok. Pelatih berperan membuatkan ide yang telah disepakati menjadi ide kelompok.

d. Performing

Pada tahap ini kelompok sudah kompak, diliputi suasana kerjasama yang harmonis sesuai dengan norma baru yang telah disepakati bersama. Pelatih berperan memacu kelompok agar masing-masing peserta ikut serta aktif dalam setiap kegiatan kelompok dan tetap menjalankan norma yang telah disepakati. Hasil yang didapatkan pada proses pembelajaran:

- i. Harapan yang ingin dicapai
- ii. Kekhawatiran
- iii. Norma kelas
- iv. Komitmen
- v. Pembentukan tim (organisasi kelas)

5. Pemberian Wawasan

Setelah BLC, kegiatan dilanjutkan dengan memberikan materi sebagai dasar pengetahuan/wawasan yang sebaiknya diketahui peserta dalam pelatihan ini. Materi tersebut yaitu Kebijakan Nasional dalam Penanggulangan Krisis Kesehatan.

6. Pembekalan Pengetahuan dan Keterampilan

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan dari proses pelatihan mengarah pada kompetensi yang akan dicapai oleh peserta. Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan berbagai metode yang melibatkan semua peserta untuk berperan serta aktif dalam mencapai kompetensi tersebut.

Pemberian materi pengetahuan dan keterampilan meliputi:

- a. Analisis Data Surveilans dan Penyelenggaraan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon Penyakit Potensial KLB/Wabah pada Kejadian Bencana.
- b. Manajemen Risiko Krisis Kesehatan akibat Bencana
- c. Manajemen Sistem Informasi Penanggulangan Krisis Kesehatan (SIPKK)
- d. Manajemen Tanggap Darurat Krisis Kesehatan
- e. Analisis Kebutuhan Pelayanan Tanggap Darurat Krisis Kesehatan sesuai SPM
- f. Manajemen Logistik Kesehatan pada Penanggulangan Krisis Kesehatan
- g. Manajemen Pasca Krisis Kesehatan
- h. Keselamatan dan Keamanan Tenaga Kesehatan dalam Penanggulangan Krisis Kesehatan

Setiap hari sebelum proses pembelajaran dimulai, pelatih melakukan kegiatan refleksi dimana pada kegiatan ini pelatih bertugas untuk menyamakan persepsi tentang materi yang sebelumnya diterima sebagai bahan evaluasi untuk proses pembelajaran berikutnya.

7. Post Test

Setelah keseluruhan materi dan penugasan dilaksanakan, dilakukan post test. Post test bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti pelatihan.

8. Evaluasi

- a. Evaluasi yang dimaksudkan adalah evaluasi terhadap proses pembelajaran tiap hari (refleksi) dan terhadap fasilitator.
  - b. Evaluasi tiap hari (refleksi) dilakukan dengan cara me-review kegiatan proses pembelajaran yang sudah berlangsung, sebagai umpan balik untuk menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.
  - c. Evaluasi terhadap fasilitator dilakukan oleh peserta pada saat fasilitator telah mengakhiri materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan form evaluasi terhadap fasilitator.
9. Evaluasi Penyelenggara
- Evaluasi penyelenggaraan dilakukan untuk mendapatkan masukan dari peserta tentang penyelenggaraan pelatihan tersebut dan akan digunakan untuk menyempurnakan penyelenggaraan pelatihan berikutnya.
10. Penutupan
- Acara penutupan adalah sesi akhir dari semua rangkaian kegiatan, dilaksanakan oleh pejabat yang berwenang dengan susunan acara sebagai berikut:
- a. Laporan ketua penyelenggara pelatihan.
  - b. Pengumuman peringkat keberhasilan peserta.
  - c. Pembagian sertifikat.
  - d. Kesan dan pesan dari perwakilan peserta.
  - e. Pengarahan dan penutupan oleh pejabat yang berwenang.
  - f. Pembacaan doa.

#### **F. Peserta**

1. Kriteria peserta:
  - a. Pejabat/pengelola program bencana/krisis kesehatan di provinsi dan atau kabupaten/kota.
  - b. TCK yang teregistrasi dalam sistem tenaga cadangan kesehatan.
2. Jumlah peserta  
Peserta pelatihan sebanyak 75 - 90 orang.

#### **G. Ketentuan Pelatih**

Ketentuan pelatih sebagai berikut :

No.	Materi	Kriteria Pelatih
1.	Kebijakan Nasional dalam Penanggulangan Krisis Kesehatan	Pelatih berasal dari Pusat Krisis Kesehatan atau Dinas Kesehatan Provinsi
2.	Upaya Keselamatan dan Keamanan Sumber Daya Manusia Kesehatan dalam Penanggulangan Krisis Kesehatan	
3.	Analisis Data Surveilans dan Penyelenggaraan Sistem Kewaspadaan Dini dan Respon Penyakit Potensial KLB/Wabah pada Kejadian Bencana.	1. Memiliki pengalaman/ praktisi dalam penanggulangan bencana 2. Menguasai materi / kurikulum yang dilatihkan 3. Memiliki pengalaman melalui pelatihan kebencanaan atau Memiliki sertifikat kediklatan (widya iswara, TPPK/ TPK/ TOT) 4. Mengikuti Workshop Fasilitator Peningkatan Kapasitas dalam Penanggulangan Krisis Kesehatan
4.	Analisis Risiko Krisis Kesehatan akibat Bencana	
5.	Analisis Informasi Krisis Kesehatan menggunakan SIPKK	
6.	Manajemen Tanggap Darurat Krisis Kesehatan	
7.	Analisis Kebutuhan Pelayanan Kesehatan pada Tanggap Darurat Krisis Kesehatan	
8.	Analisis Kebutuhan Upaya Penanggulangan Pasca Krisis Kesehatan	
9.	<i>Building Learning Commitment</i> (BLC)	Widya iswara/ Pengendali Pelatihan/ Staf yang sudah pernah mengikuti pelatihan pengendali pelatihan
10.	Anti Korupsi	Widya iswara dan diutamakan yang sudah mengikuti TOT Anti Korupsi/ Penyuluhan anti korupsi
11.	Rencana Tindak Lanjut (RTL)	Widya iswara/ pengendali pelatihan

## H. Waktu Pelaksanaan

a. Waktu

Pelatihan dilaksanakan pada 02 - 09 Desember 2024

b. Tempat

Pelatihan dilaksanakan secara *full online*

## I. Metode Pelatihan

Pelatihan dilaksanakan secara *full online* dengan maksimal 90 peserta per kelas dengan metode ceramah, curah pendapat, diskusi kelompok, dan penugasan

## J. Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan selama proses pembelajaran:

a. Evaluasi terhadap peserta:

i. Penilaian awal melalui *pre-test*

ii. Penilaian peningkatan pengetahuan peserta melalui *post-test*

- iii. Penilaian terhadap kehadiran pada setiap sesi pembelajaran
- b. Evaluasi terhadap fasilitator, meliputi:
  - i. Penguasaan Mata Pelatihan
  - ii. Sistematika penyajian
  - iii. Kemampuan menyajikan
  - iv. Ketepatan waktu kehadiran dan menyajikan
  - v. Penggunaan metode dan sarana diklat
  - vi. Sikap dan Perilaku
  - vii. Cara menjawab pertanyaan dari peserta
  - viii. Penggunaan Bahasa
  - ix. Pemberian motivasi kepada peserta
  - x. Pencapaian tujuan pembelajaran
  - xi. Kerapihan pakaian
  - xii. Kerjasama antar tim pengajar
- c. Evaluasi terhadap penyelenggara, meliputi:
  - i. Tujuan pelatihan
  - ii. Relevansi program pelatihan dengan tugas
  - iii. Manfaat setiap Mata Pelatihan bagi pelaksanaan tugas peserta ditempat kerja
  - iv. Manfaat pelatihan bagi peserta/ instansi
  - v. Hubungan peserta dengan pelaksana pelatihan
  - vi. Pelayanan sekretariat terhadap peserta
  - vii. Pelayanan akomodasi dan lainnya
  - viii. Pelayanan konsumsi
  - ix. Pelayanan komunikasi dan informasi

#### **K. Sertifikasi**

Berdasarkan ketentuan yang berlaku, kepada setiap peserta yang telah mengikuti pelatihan dengan ketentuan minimal kehadiran 95% akan diberikan sertifikat yang dikeluarkan oleh Kementerian Kesehatan RI dengan Angka Kredit 1 (satu) dan Satuan Kredit Profesi (SKP) yang ditandatangani oleh pejabat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

#### **L. Sumber biaya**

Kegiatan Pelatihan Manajemen Penanggulangan Krisis Kesehatan Bagi SDM Kesehatan dilaksanakan dengan biaya bersumber dari DIPA BBPK Ciloto T.A 2024.